

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern saat ini pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat mengakibatkan persaingan semakin besar akan terjadi. Termasuk perkembangan sektor jasa yang mendasari seluruh kebutuhan, seperti pendidikan, kesehatan, komunikasi maupun hiburan. Untuk mencapai keberhasilan tersebut perusahaan harus memenangkan persaingan di dalam dunia usaha dengan meningkatkan profit dan pertumbuhan. Peningkatan profit dapat diketahui dengan semakin meningkatnya penjualan produk atau pengguna jasa yang terdapat di dalam pasar. Sedangkan pertumbuhan dapat diketahui dengan semakin meningkatnya nilai investasi yang ditanamkan dalam perusahaan. Profit dan pertumbuhan memang merupakan indikator keberhasilan perusahaan. Selain profit dan pertumbuhan ada hal yang penting lainnya yaitu keberlanjutan (*sustainability*) (Rachmawati, 2010:1). Perkembangan yang sangat signifikan ini akan menciptakan peluang bisnis yang cukup besar pada bagian sektor jasa, untuk dapat menerima permintaan para konsumen yang cukup tinggi serta untuk menarik investor supaya mau menanamkan modalnya ke perusahaan melalui penjualan saham di bursa efek Indonesia. Hal ini juga yang memotivasi sektor jasa untuk memberikan layanan terbaik sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan serta dapat meningkatkan perkembangan perusahaan tersebut.

Bursa Efek Indonesia (BEI) ialah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan juga sarana untuk pasar modal yang dapat diperjual-belikan baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri dengan tujuan memperdagangkan efek diantara perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. BEI sendiri berperan dalam perekonomian negara dikarenakan BEI sebagai pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang kekurangan dana serta pihak yang mempunyai dana berlebih, dan memberikan imbalan (*return*). Dengan adanya pasar modal ini diharapkan perekonomian menjadi meningkat, karena merupakan sumber alternatif pendanaan bagi perusahaan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan serta memberikan kemakmuran bagi masyarakat. Seperti halnya perusahaan jasa sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi adalah salah satu sektor yang terbagi menjadi 5 sub sektor perusahaan jasa yang berbeda jenis dan memiliki peran yang serupa yaitu dalam meningkatkan perekonomian nasional.

Keberadaan perusahaan ini tentu akan menarik investor serta pengguna laporan keuangan lain, yang digunakan untuk menilai seberapa layak perusahaan tersebut sebagai tempat berinvestasi. Dasar utama tujuan setiap perusahaan yaitu untuk menghasilkan laba atau mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya dan meningkatkan laba yang diperoleh supaya kinerja karyawan yang dimiliki semakin baik sehingga mempengaruhi dari kelangsungan perusahaan tersebut. Tujuan lain yang perlu diperhatikan perusahaan saat ini ialah masalah sosial serta lingkungan yang menjadi

sebuah tuntutan yang harus dihadapi dan dipenuhi oleh perusahaan untuk dapat menjalankan sistem operasional dalam perusahaan (Yudharma, 2016). *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dengan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan (Untung, 2014). Penerapan program *Corporate Social Responsibility* tentunya menggunakan biaya tersendiri tidak tergabung dengan biaya produksi dan sebagainya, untuk pelaksanaannya dan pengaruhnya akan sangat berdampak terhadap profit perusahaan. Sapta (2009) menyatakan bahwa investasi yang tinggi pada tindakan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena investor menjadikan CSR sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan. Semakin tinggi minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan akan berpengaruh baik pada nilai perusahaan. Umumnya biaya *Corporate Social Responsibility* meliputi biaya kesejahteraan karyawan, biaya untuk komunitas, biaya bina lingkungan, dan biaya kemitraan. Untuk biaya *Corporate Social Responsibility* sendiri dikeluarkan untuk kelangsungan hidup perusahaan, karena perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap kelompok sosial dan lingkungan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini berhubungan dengan teori stakeholder dimana biaya *Corporate Social Responsibility* yang diberikan oleh perusahaan kepada

masyarakat mendapatkan suatu apresiasi dan citra yang baik sehingga memperoleh suatu timbal balik dari masyarakat kepada perusahaan (Reverte, 2009).

Menurut Andriani dan Subardjo (2017), kinerja keuangan merupakan suatu ukuran tertentu yang digunakan perusahaan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan menjadi salah satu faktor atas keberhasilan serta sebagai ukuran atas prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator yang akan digunakan investor untuk menilai suatu perusahaan yang terekspreksikan adalah harga pasar saham di bursa efek.

Berkaitan dengan pernyataan yang telah dikemukakan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai sejauh mana peran *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan. Peneliti akan mengkaji masalah tersebut dengan mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH BIAYA KESEJAHTERAAN KARYAWAN DAN BIAYA KOMUNITAS TERHADAP RETURN ON ASSET (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN JASA SEKTOR INFRASTRUKTUR UTILITAS DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2018)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti serta dibahas dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Apakah biaya Kesejahteraan Karyawan berpengaruh kepada *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan jasa sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI 2015-2018?
2. Apakah biaya Komunitas berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan jasa sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI 2015-2018?
3. Apakah biaya Kesejahteraan Karyawan dan biaya komunitas berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan jasa sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI 2015-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan mengetahui Biaya Kesejahteraan Karyawan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan jasa sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI 2015-2018
2. Untuk menguji dan mengetahui Biaya Komunitas berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan jasa sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI 2015-2018

3. Untuk menguji dan mengetahui Biaya Kesejahteraan Karyawan dan Biaya Komunitas berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan jasa sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI 2015-2018

1.4 Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini mempunyai manfaat bagi peneliti maupun perusahaan yang sedang diteliti. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh biaya kesejahteraan karyawan dan biaya komunitas terhadap ROA.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai informasi tambahan serta sebagai referensi bagi yang akan membuat penelitian tentang biaya kesejahteraan karyawan dan biaya komunitas terhadap ROA

3. Bagi instansi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan instansi atau perusahaan bisa memberikan wawasan bagi pihak manajemen sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakannya terhadap biaya kesejahteraan karyawan dan biaya komunitas dalam keterkaitannya dengan *return on asset* (ROA).